BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam Islam istilah Nabi telah tercatat sejak beliau diberi wahyu oleh Allah dan tertulis dalam Alquran. Kata 'Nabi' mulai mempunyai pemaknaan yang berbeda ketika para keturunan Nabi (Dinasti al-Fāṭimiyyah) mengadakan perayaan yang begitu megah untuk mengagungkan beliau, sehingga perayaan ini berlanjut hingga seluruh pelosok negeri dan para menganutnya pun mempunyai penafsiran yang berbeda dalam memaknai 'Nabi'. Nabi diagungkan, disucikan dan dianggap memiliki derajat yang tinggi disisi Allah. Selain diperintahkan untuk mengimani Nabi, umat Islam juga diperintahkan untuk senantiasa bersalawat padanya, hingga kemudian proses reifikasi itu terbentuk dan terjadi perubahan dalam memaknai kata 'Nabi'. Sedangkan dalam Khonghucu, kata 'Nabi' tidak tertulis pada awal mulanya hingga kemudian para murid Nabi Kongzi memberikan gelar padanya sebagai *Sheng* yaitu 'orang suci yang membawa pengaruh perubahan'. Kata *Sheng* yang diartikan sebagai 'Nabi' beralih makna ketika pengikutnya menyadari betapa besar pengaruh ajaranya dalam kehidupan, betapa besar perjuangan beliau dalam mengajarkan kebajikan dan etika moral sehingga Nabi Kongzi dianggap sebagai Nabi besar, Nabi Agung, Nabi Sempurna dan sesuai dengan ajaran yang dikehendaki Tian Yang Maha Esa, dari sanalah proses reifikasi itu terbentuk dan kata *Sheng* dipadankan dengan kata 'Nabi'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Yang menjadi titik perbedaan adalah, Islam telah menyebutkan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Istilah 'Nabi' telah ada dalam Alquran dari awal penyebutanya, hingga kemudian mengalami perubahan makna oleh para penganutnya sesaat setelah beliau wafat. Kata nabi yang pada titik awalnya diartikan sebagai pembawa berita (adjektiva), telah beralih kepada seorang yang Agung (kata benda), dipuji dan diyakini memiliki keistimewaan. Sedangkan dalam Khonghucu penyebutan kata 'Nabi' (*Sheng*) tidak tertulis sebagaimana Alquran. Hingga kemudian kata 'Nabi' (*Sheng*) muncul ketika adanya pengakuan para murid Nabi Kongzi bahwa dia adalah 'Nabi' (*Sheng*). Sebutan *Sheng* awalnya diartikan sebagai seseorang yang mampu menguasai (memimpin) pancainderanya, kemudian mengalami perubahan makna oleh para penganutnya, yakni para murid Nabi Kongzi, *Mengzi* memaknai kata *Sheng* sebagai orang suci yang membawa pengaruh perubahan pada langit, bumi, dan manusia hingga akhirnya dalam bahasa Indonesia dipadankan dengan kata 'Nabi'.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, khususnya Mahasiswa Jurusan Studi Agama-agama agar selalu belajar tentang lintas agama dan budaya yang ada di Indonesia. Indonesia kaya akan keanekaragam budaya dan tradisi, kita sebagai generasi penerus harus bisa menjaga dan merawatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengertian, definisi, dan perubahan konsep nabi dalam Agama Islam dan Khonghucu berubah dari adjektiva ke nomina.
3. Dengan adanya penelitian konsep kenabian antara Islam dan Khonghucu ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran atas rasa kerukunan, tenggangrasa yang tinggi antar umat beragama dalam menanggapi persamaan dan perbedaan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id